

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hamidi (dalam Zuriyah, 2005, hlm. 89) pendekatan kualitatif dari segi konsep atau teori bertolak dari penggalian data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli mereka, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan. Penelitian kualitatif bersifat mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep atau teori.

Pendekatan kualitatif bersifat mengembangkan konsep atau teori, sesuai pula dengan pendapat Moleong (2015) mengemukakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam, (hlm. 31). Kemudian, Moleong menambahkan dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang, (2015, hlm. 5). Dalam pendekatan kualitatif, salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ialah dengan wawancara.

Lebih lanjut, Bogdan dan Taylor (1975, hlm. 5) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara utuh. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986, hlm. 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.

Ciri-ciri penelitian kualitatif dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27) sebagai berikut.

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah situasi yang wajar atau "*natural setting*" dan peneliti merupakan instrumen kuncinya.
2. Riset kualitatif bersifat deskriptif.

3. Riset kualitatif lebih memerhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
4. Periset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara lebih mendalam terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di tahun politik 2019 ini, yakni adanya calon anggota legislatif (caleg) eks atau mantan narapidana kasus korupsi. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara utuh, dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang secara utuh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menemukan keadaan “*natural setting*” atau kejadian yang terjadi di lapangan. Sehingga pada akhirnya akan dapat didapat kesimpulan induktif yang akan dideskripsikan sesuai pengamatan yang telah dilakukan.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyangkut masalah cara-kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Silalahi, 2012, hlm. 12).

Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah. Dengan langkah-langkah tersebut, siapa pun yang melaksanakan penelitian dengan mengulang atau menggunakan metode penelitian yang sama untuk objek dan subjek yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. (Silalahi, 2012, hlm. 13). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis, (Zuriah, 2005, hlm. 47). Kemudian, metode deskriptif memiliki

beberapa kriteria pokok, yang dapat dibagi atas kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria tersebut menurut Nazir (2014, hlm. 49-50) adalah sebagai berikut.

a. Kriteria umum

Kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif (Nazir, 2014, hlm. 50) adalah sebagai berikut.

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
3. Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan.
4. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan.

b. Kriteria Khusus

Kriteria khusus dari metode deskriptif (Nazir, 2014, hlm. 50) adalah sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip ataupun data yang dilakukan dinyatakan dalam nilai (*values*).
2. Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan metode yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif karena akan menggambarkan respon masyarakat atas isu, gejala, kejadian yang terjadi.

## 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di kantor Perkumpulan Inisiatif di Jl. Suryalaya XVIII No.23, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265. Kantor DPD Golkar Bandung yang berlokasi di Jl Pelajar Pejuang 45 No. 113, Turangga Bandung, serta lingkup akademisi moral politik di Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, kota Bandung.

Nurul Yunita, 2019

**CALON ANGGOTA LEGISLATIF EKS KORUPTOR DALAM PERSPEKTIF PUBLIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dilibatkan dalam penelitian ini diantaranya peneliti Perkumpulan Inisiatif, aktivis antikorupsi yang terdiri dari *Youth Proactive* dan gerakan Saya Perempuan Antikorupsi (SPAK) Jawa Barat, dosen etika dan moral politik, serta anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) partai Golongan Karya (Golkar) kota Bandung.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, (Nazir, 2014, hlm. 151).

Kemudian, lebih lanjut Nazir menjabarkan, secara umum, metode pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa kelompok, yaitu metode pengamatan langsung, metode dengan menggunakan pertanyaan dan metode khusus (2014, hlm. 152).

Sementara itu, Bungin (2013, hlm. 173) menambahkan, pengumpulan data pada penelitian kualitatif membutuhkan teknik kualitatif pula. Pada umumnya, peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data tertentu antara lain: 1) observasi partisipasi, 2) wawancara mendalam 3) *life history* 4) analisis dokumen, 5) catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data, 6) analisis media. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, analisis dokumen dan pengamatan. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data.

#### c. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara), Nazir (2014, hlm. 170). Lebih lanjut, Moleong menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, (2015, hlm. 186).

Kemudian, tujuan diadakannya wawancara menurut Licoln dan Guba (dalam Moleong, 2015, hlm. 186) antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data dengan tujuan spesifik yakni mengkontruksi topik yang menjadi permasalahan, memperluas informasi serta memverifikasi data-data yang ada dan berkembang di masyarakat kepada para subjek penelitian yang kompeten di bidangnya.

Adapun menurut Patton (dalam Moleong, 2015, hlm. 187), pembagian wawancara dibagi menjadi tiga yakni pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara cara baku terbuka.

Penelitian ini akan menggunakan dua pembagian wawancara tersebut, sebab wawancara pembicaraan informal yang cirinya spontan dan bergantung pada pewawancara itu sendiri, kemudian menggunakan wawancara baku terbuka, yang sudah disediakan pertanyaannya dalam pedoman wawancara.

#### d. Pengamatan

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut, Nazir (2014, hlm. 154). Lebih lanjut, Nazir menjabarkan pengamatan tergolong sebagai teknik pengumpulan data jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut.

- 1) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis
- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- 3) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan preposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja

- 4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data dengan pengamatan, adapun format pengamatan terlampir dalam lampiran.

e. Analisis Dokumen

Adanya dokumen menjadi salah satu penunjang dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini penting, sebab menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2015, hlm. 217), dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan berikut.

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif
- 4) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, analisis dokumen akan digunakan untuk menjadi data penunjang, memperkuat penelitian serta bukti otentik telah dilaksanakannya penelitian.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif, salah satu ciri pokoknya adalah peneliti sebagai alat penelitian, (Moleong, 2015, hlm. 126). Tahapan penelitian yang dijabarkan Moleong, terbagi menjadi tiga bagian yakni tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, (2015, hlm. 197).

a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan, (Moleong, 2015, hlm. 127-133) yakni sebagai berikut.

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 7) Persoalan etika penelitian

#### b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (Moleong, 2015, hlm. 135).

#### c. Tahap analisis data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis data, yang akan dibahas lebih rinci pada poin selanjutnya.

## 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengkategorikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun orang lain. Menurut Creswell Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, diantaranya: (2009, hlm. 156)

- a. Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.
- b. Membaca teks, membuat catatan margin dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
- c. Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola.
- d. Menggunakan interpretasi secara langsung.
- e. Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
- f. Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel, dan angka.
- g. Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data.

## 3.6 Validitas Data

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sebagai uji validitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data, (Moleong, 2015, hlm. 330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dalam

penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2015, hlm. 330). Creswell menjabarkan mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (2009, hlm. 226).

Adapun kriteria dan keabsahan data menurut Moleong (2015, hlm. 324) pemeriksaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria *credibility* yaitu menguji sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara mendalam.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian kriteria ini menguji yaitu sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu menguji sejauh mana hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian yaitu menguji sejauh mana hasil penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.